

Pembentukan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) untuk Mencetak Generasi Qur'ani

Muhammad Ulil Albab, Lia Safitri, Annisa Cahya Febriana*, Ayu Sukma Hidayah, Wahyu Ananda Aziz,
Dewani Roro Rengganis, Yuyun Aqidah, Moh. Azmi Fauzi, Ahmad Fauzan

KKN 96 UIN Sunan Kalijaga Kelompok 179

Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739

Email: cannisa95@gmail.com*

Abstrak. Padukuhan Kacangan memiliki tiga masjid dalam satu lingkup padukuhan. Ketiga masjid tersebut adalah: 1) Masjid An-Nur yang meliputi RT 06 dan RT 07; 2) Masjid Baabut Taqwa yang meliputi RT 04 dan RT 05; serta 3) Masjid Nur Hidayah yang meliputi RT 01, RT 02, RT 03, dan RT 08. Di antara ketiga masjid tersebut, hanya kegiatan TPA di masjid Nur Hidayah yang dapat dikatakan masih berjalan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara yang dilakukan mahasiswa KKN UIN Sunan Kalijaga kelompok 179 untuk mengatasi permasalahan tersebut. Metode yang digunakan adalah metode wawancara serta *brainstorming* dengan pihak-pihak terkait, yakni guru TPA, Ketua Karang Taruna, serta para perangkat desa Padukuhan Kacangan (Dukuh, Ketua RW, dan Ketua RW). Solusi yang ditemukan adalah penggabungan ketiga TPA di bawah nama TPA Al-Ittihad dengan skema pengurus yang ditentukan bersama.

Kata Kunci: pembentukan taman pendidikan al-qur'an, taman pendidikan al-qur'an.

PENDAHULUAN

Padukuhan Kacangan terletak di Desa Giripurwo, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunungkidul. Padukuhan Kacangan terdiri dari 8 RT dengan kepala keluarga berjumlah 165 orang. Secara keseluruhan, penduduk Kacangan memeluk agama Islam. Pemahaman warga terhadap agama dapat dikatakan cukup baik. Terdapat tiga masjid di Padukuhan Kacangan. Ketiga masjid tersebut adalah Masjid An-Nur, Masjid Baabut Taqwa, dan Masjid Nur Hidayah. Berdasarkan hasil observasi kami, masjid yang memiliki jumlah jamaah terbanyak tiap waktu sholat adalah Masjid Nur Hidayah. Dua masjid lainnya, yakni Masjid Baabut Taqwa dan An-Nur, bisa dikatakan memiliki jamaah yang sangat minim.

Salah satu masalah yang sangat mendasar terkait keagamaan yang dikeluhkan warga adalah anak yang berperilaku kurang sesuai dengan tuntutan Islam. Hal tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan tentang agama pada anak. Cara yang paling mendasar yang dapat digunakan adalah mengajarkan pengetahuan tentang agama, yaitu dengan mengajarkan membaca Al-Quran terlebih dahulu bersamaan dengan pembelajaran yang mengarah pada perilaku yang baik sesuai tuntutan Islam. Menurut Azmi Muhammad (2006:23), meningkatnya jumlah generasi muda dan anak-anak Islam yang tidak mampu membaca Al-Quran merupakan salah satu indikator terpuruknya moral dan akhlak generasi Islam. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa upaya mengajarkan membaca Al-Quran pada anak bersifat sangat penting.

Pada dasarnya, tugas manusia tidak selalu meningkatkan kecerdasan, melainkan juga mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan sarana utama untuk mengembangkan kepribadian setiap manusia. Pendidikan mempunyai fungsi dan peran yang besar dalam segi kehidupan manusia, terutama pendidikan agama yang tentunya sangat berpengaruh daripada pendidikan yang lain pada umumnya (Zuhairini:1995).

Salah satu pendidikan yang dapat membantu tumbuh kembang anak adalah adanya pendidikan agama, yaitu dengan adanya Taman Pendidikan Al-Qur'an, suatu lembaga pendidikan agama yang sudah tidak asing lagi bagi umat Islam Indonesia. Kesadaran umat Islam yang men-syiar-kan dan mendalami Al-Qur'an tampak semakin tinggi (Chumaidi, dkk, 2011:5). Hal tersebut dikarenakan mendidik anak dalam membaca maupun menulis Al-qur'an merupakan kewajiban orang tua dalam memberi bekal anaknya pada masa yang akan datang.

Ketiga masjid yang ada di Padukuhan Kacangan masing-masing memiliki Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) dengan struktur kepengurusan berbeda. Berdasarkan hasil observasi pada bulan Juli 2018, diperoleh beberapa informasi terkait kendala berjalannya masing-masing TPA yang ada:

- 1) Kegiatan TPA di Masjid An-Nur selama 3 bulan terakhir dinyatakan vakum. Informasi dari warga dan juga beberapa aktivis masjid menyatakan bahwa kendala yang dihadapi adalah pengajar tidak bisa mengajar dikarenakan kepentingan pribadi,
- 2) Kegiatan TPA di Masjid Baabut Taqwa juga dapat dikatakan vakum. Pengurus/pengajar di TPA Baabut Taqwa sangat memadai. Kendala utama terletak pada anak-anak yang tidak berkeinginan untuk melanjutkan belajar mengaji. Faktor utama penyebab munculnya permasalahan tersebut adalah

kurangnya motivasi dan dukungan dari orang tua untuk menyuruh anaknya belajar mengaji,

- 3) Kegiatan TPA di Masjid Nur Hidayah masih berjalan, meskipun hanya seminggu sekali, yaitu pada hari Minggu. Permasalahan yang muncul berupa hanya terdapat satu pengajar yang harus mengampu belasan santri. Kendala lain berupa kebingungan pengajar mengenai cara menyampaikan pembelajaran supaya anak tetap tertarik untuk terus belajar.

Dari uraian permasalahan di atas, kami ingin mengadakan sebuah kegiatan untuk menumbuhkan semangat anak-anak dan kesadaran orang tua tentang pentingnya belajar Al-Quran. Rencana yang dibuat sebagai solusi adalah membuat sebuah TPA di Padukuhan Kacangan dengan menggabungkan santri dari ketiga masjid. Alasan diadakannya penggabungan ketiga TPA adalah pengadaan pengajar dan fasilitas pembelajaran yang lebih mudah serta kepengurusan yang lebih efektif.

Adapun hasil yang kami harapkan dari kegiatan ini sebagai berikut:

1. Terbentuknya sebuah TPA beserta susunan kepengurusan di Padukuhan Kacangan,
2. Menciptakan generasi muda yang berbasis Islam,
3. Menumbuhkan kesadaran orang tua akan pentingnya pengetahuan agama, terlebih lagi membaca Al-Quran.

METODE PENELITIAN

TPA di Padukuhan Kacangan terbagi menjadi tiga, yaitu TPA Masjid An-Nur, Masjid Baabut Taqwa, dan Masjid Nur Hidayah. Padukuhan Kacangan sendiri terdiri atas delapan RT. Santri Masjid An-Nur adalah anak-anak RT 06 dan RT 07; Masjid Babut Taqwa ditempati oleh anak-anak RT 04 dan 05; sedangkan Masjid Nur Hidayah ditempati oleh anak-anak RT 01, 02, 03, dan 08. TPA di Masjid Baabut Taqwa dan Nur Hidayah masih berjalan karena masih ada pengajar. Namun sayangnya, TPA di masjid An-Nur tidak berjalan karena ketiadaan pengajar dan kurangnya minat belajar mengaji anak-anak.

Program pengembangan TPA diawali dengan bertemu dan berkunjung ke rumah seluruh Ketua RT di Kacangan untuk mencari informasi mengenai TPA. Metode yang digunakan untuk memperoleh informasi awal mengenai TPA adalah metode wawancara. Setelah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, program kerja disosialisasikan kepada warga Kacangan pada saat amalan rutin malam Jumat. Diadakan pula pertemuan dengan para remaja untuk menyampaikan program kerja serta ajakan agar para remaja ikut berpartisipasi dalam kegiatan TPA. Untuk mempermudah komunikasi, dibuat pula grup khusus untuk para remaja dengan menggunakan aplikasi *WhatsApp*.

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah penentuan waktu TPA. TPA dilaksanakan tiga kali seminggu, yakni setiap hari Rabu, Sabtu dan Minggu pada pukul 16.30 WIB. Kemudian dilakukan pembagian tugas mengajar serta menentukan materi yang akan disampaikan kepada santri-santri TPA. Materi yang diajarkan selama kegiatan TPA antara lain adalah cara membaca tajwid yang benar, hapalan surat-surat pendek, hafalan do'a sehari-hari, mengajarkan lagu-lagu islami, dan lain-lain.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat telah berjalan dengan baik dan lancar. Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan oleh mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta kelompok 179 yang terdiri dari sembilan mahasiswa. Adapun rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan dalam program ini antara lain:

1. Pembelajaran dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)
2. Penggabungan dan Peresmian TPA

Pembelajaran dalam TPA

Pembelajaran dalam TPA ini meliputi membaca iqra', pemahaman tajwid, hapalan surat-surat pendek, pengajaran ibadah sholat, dan hapalan doa sehari-hari. Seluruh pembelajaran tersebut dilaksanakan di ketiga masjid Padukuhan Kacangan. Kegiatan TPA dimulai sejak tanggal 11 Juli sampai 25 Agustus 2018 dengan sistem pelaksanaannya tiga kali seminggu. Pengajar adalah sembilan orang mahasiswa KKN yang dibagi ke tiga masjid.



Gambar 1. Kegiatan mengaji (membaca iqra') di TPA Masjid An-Nur

Peserta TPA adalah anak-anak dan remaja Padukuhan Kacangan, dengan jumlah peserta atau santri kurang lebih 15 orang santri di setiap masjid. Kegiatan ini diisi dengan pembelajaran iqra', pengajaran tajwid, menambah hapalan surat-surat pendek, menambah hapalan doa sehari-hari, serta praktik ibadah sholat. Kegiatan ini juga diselingi dengan bermain dan bernyanyi agar kegiatan pembelajaran menjadi menyenangkan serta tidak membosankan bagi anak-anak.

Minimnya semangat anak-anak dalam mempelajari ilmu agama dan minimnya dorongan orang tua menyebabkan menurunnya jumlah santri yang hadir di masing-masing masjid setiap harinya. Rangkaian pembelajaran TPA dimulai dengan menyanyikan lagu penghantar doa belajar, lalu dilanjutkan dengan berdoa, bernyanyi lagu edukasi islami, pelaksanaan inti pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, bernyanyi atau bermain bersama, dan diakhiri dengan doa penutup belajar.



Gambar 2. Permainan setelah mengaji di TPA An-Nur

Dari kegiatan pengajaran, terlihat bahwa penguasaan anak dalam membaca iqra' masih kurang lancar; pemahaman tentang tajwid sangatlah minim bahkan hampir tidak mengetahui sama sekali; hapalan surat pendek juga dapat dikatakan sangat sedikit, begitu pula dengan hapalan doa sehari-hari; serta masih terdapat banyak kesalahan atau kekurangan dalam pengetahuan tentang ibadah, yang meliputi praktik gerakan sholat, bacaan sholat, serta urutan dalam berwudhu. Hanya terdapat beberapa anak yang cukup memahami dan mempraktikkannya, selebihnya diperlukan bimbingan dari pengajar maupun orang tua. Dengan diadakannya pembelajaran TPA ini diharapkan pemahaman bacaan, tajwid, hapalan, maupun praktik ibadah santri TPA semakin baik.

Peresmian TPA

Penggabungan dan peresmian TPA Padukuhan Kacangan berfungsi untuk mengingatkan warga masyarakat Padukuhan Kacangan akan pentingnya pembelajaran atau pengetahuan tentang keagamaan. Kurangnya semangat dari anak-anak dikarenakan tidak adanya dorongan dari orangtua mengakibatkan penurunan jumlah anak yang berangkat ke masjid untuk TPA. Oleh karena itu, penggabungan dan peresmian TPA ini sangat penting dilakukan agar dapat meningkatkan kembali semangat belajar anak tentang keagamaan.

Peresmian TPA yang merupakan gabungan dari TPA ketiga masjid dilaksanakan pada tanggal 25 Agustus 2018 di Balai Padukuhan Kacangan, dengan dihadiri kurang lebih 50 orang yang terdiri atas santri TPA, wali santri, tokoh masyarakat, serta Dosen Pembimbing Lapangan. Acara peresmian diawali dengan sambutan dan dilanjutkan dengan ceramah bertema pentingnya pendidikan keagamaan di usia dini.

Kemudian, acara dilanjutkan dengan potong tumpeng, penyerahan plang nama TPA beserta struktur kepengurusan, lalu diakhiri dengan doa.

Ide penggabungan ketiga TPA diawali dengan musyawarah santri dari tiga masjid dan mendapat masukan dari pihak-pihak terkait, seperti guru TPA dan Ketua Karang Taruna.

Dari musyawarah tersebut, disepakati bahwa TPA Padukuhan Kacangan akan digabung menjadi satu yang bertempat di masjid Nur Hidayah di bawah nama TPA Al-Ittihad (Persatuan).

Tujuan lain penggabungan TPA ini adalah untuk mempererat hubungan anak-anak atau remaja di Padukuhan Kacangan. Dengan adanya peresmian TPA ini, diharapkan orang tua dapat memotivasi anaknya untuk mempelajari ilmu-ilmu keagamaan dan membangun kembali semangat anak-anak untuk mengikuti kegiatan TPA dengan lebih baik.



Gambar 3. Peresmian TPA Al-Ittihad di Balai Padukuhan Kacangan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, kami menyimpulkan bahwa keberadaan TPA di Padukuhan Kacangan sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan agama, terutama pada anak usia sekolah dasar yang berada di lingkungan setempat. Adanya lembaga sekolah non-formal seperti TPA dapat mempermudah terwujudnya fungsi dan tujuan pendidikan nasional serta pendidikan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad, Azmi. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra-Sekolah*. Jogjakarta: Belukar.
- Mukaromah, Roifatul. 2014. "Pelaksanaan Manajemen Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al Hidayah Pekuncen Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas". [Skripsi]. Purwokerto: IAIN Purwokerto
- Zuhairini. 1995. *Filsafah Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Windi. 2009. "Kontribusi Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) terhadap Pencapaian Kompetensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Hal Baca-Tulis Al-Qur'an: Studi Kasus di SDN 02 Pondok Pucung, Kecamatan Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, Propinsi Banten". Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah
- Buku Induk Kependudukan Kacangan Periode 2018.

THIS PAGE INTENTIONALLY LEFT BLANK